

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan nasional kini dan mendatang harus menekankan pentingnya pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) guna mencapai keunggulan bangsa di era keterbukaan dan persaingan global. Dalam kerangka tersebut, sektor pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pembangunan bidang ekonomi yang masih merupakan prioritas dalam pembangunan nasional Indonesia harus didukung oleh SDM Indonesia yang juga berkualitas dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dewasa ini globalisasi telah menjangkau berbagai aspek kehidupan, sehingga persainganpun semakin tajam. Dunia pendidikan sebagai salah satu bagiannya juga mengalami hal yang sama. Oleh karena itu, organisasi pendidikan yang dulu bersaing hanya pada tingkat lokal, regional, atau nasional kini harus pula bersaing dengan organisasi pendidikan dari seluruh penjuru dunia. Hanya organisasi pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas yang dapat bersaing dalam pasar global, khususnya dalam dunia kerja industri, baik industri jasa, manufaktur, maupun perdagangan.

Sampai sekarang masih banyak terjadi kesenjangan kualifikasi lulusan perguruan tinggi dengan kebutuhan industri, terutama dalam hal kemampuan solusi

masalah berdasarkan konsep ilmiah dan ketrampilan kelompok (*teamwork*) dimana di perguruan tinggi masih banyak yang mementingkan teori dan asal lulus ujian serta hanya menekankan keterampilan individual (Gaspersz, 2008).

Agar suatu organisasi pendidikan dapat memiliki keunggulan dalam skala global, maka organisasi pendidikan tersebut harus mampu melakukan pengelolaan secara lebih baik dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dengan biaya yang wajar dan bersaing. Dengan kata lain, dalam persaingan global yang modern, kunci untuk meningkatkan daya saing adalah kualitas.

Kondisi seperti tersebut di atas perlu diantisipasi lebih dini oleh organisasi pendidikan, khususnya perguruan tinggi baik yang dimiliki pemerintah maupun swasta. Masyarakat akan semakin kritis memilih perguruan tinggi yang diinginkan, dengan pertimbangan utama yang biasa digunakannya adalah apakah proses pembelajaran dan suasana akademik berlangsung baik dan setelah lulus akan mudah mendapatkan pekerjaan yang layak. Hal semacam ini menjadi acuan suatu perguruan tinggi untuk lebih meningkatkan mutu pengelolaannya agar tujuan perguruan tinggi yang telah dicanangkan dapat tercapai.

Pertanyaan besarnya adalah, bagaimana cara mengelola dan menjaga mutu tata kelola sebuah perguruan tinggi agar mampu menghadapi berbagai tantangan global dan mampu memenuhi harapan masyarakat. Sebagai suatu organisasi yang memiliki anggota dengan kemampuan intelektual yang rerata lebih tinggi dari

masyarakat pada umumnya, perguruan tinggi seharusnya dapat menjadi organisasi yang terdepan dalam menghadapi berbagai tantangan global. Upaya dan langkah dalam menjawab berbagai tantangan global tersebut sudah seyogianya dituangkan dalam perencanaan dan implementasi pengelolaan aktivitas utama dari perguruan tinggi tersebut.

Salah satu usaha perguruan tinggi yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pengelolaannya untuk mencapai tujuannya adalah dengan melakukan perencanaan dan perumusan strategi yang baik untuk dapat menjawab kebutuhan dan tantangan zaman. Untuk dapat menjawab tantangan saat ini, dibutuhkan kapasitas dalam pengelolaan manajemen mutu yang didefinisikan sebagai suatu pendekatan manajemen organisasi yang berasaskan pada kualitas, berdasarkan partisipasi seluruh anggota organisasi, dengan sasaran keberhasilan jangka panjangnya adalah kepuasan pelanggan (Atmadi, 2011:9).

Dalam kondisi persaingan yang sangat ketat seperti saat ini, kualitas jasa atau pelayanan diharapkan dapat didesain (*designable*), dikendalikan (*controllable*), dan dikelola (*manageable*) sehingga secara terus-menerus terjadi peningkatan sistem kualitas. Dengan demikian yang perlu diperhatikan dalam pengembangan manajemen mutu terpadu adalah pengembangan sistem kualitas yang terdiri dari: perencanaan sistem kualitas, pengendalian sistem kualitas, dan peningkatan sistem kualitas (Gaspersz, 2008).

Dalam konteks aplikasi konsep manajemen mutu terpadu pendidikan ditegaskan Edward Sallis bahwa :

”Total Quality Management is a philosophy improvement, which can provide any educational institution with a set of practical tools for meeting and exceeding present and future customers need, wants and expectation. It also about creating a quality culture where the aim of every member of staff is to delight their customer”. (Sallis 2012:14)

Definisi tersebut menjelaskan manajemen mutu terpadu menekankan pada dua konsep utama. Pertama, sebagai suatu filosofi dari perbaikan terus menerus (*continous improvement*), dan kedua, berhubungan dengan alat-alat dan teknik seperti curah gagasan (*brainstorming*) dan analisis kekuatan tindakan manajemen untuk mencapai kebutuhan dan harapan pelanggan (*force field analysis*).

Hal ini dapat diartikan, bahwa manajemen mutu terpadu dalam pendidikan dapat saja difokuskan pada pengutamaan peserta didik (mahasiswa) dan program perbaikan lingkungan kampus yang mungkin dilakukan secara lebih kreatif dan konstruktif. Penekanan yang paling penting bahwa manajemen mutu terpadu dalam implementasinya dapat mengubah kultur kampus. Para mahasiswa dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya menjadi tertarik terhadap perubahan yang ditimbulkan manajemen mutu terpadu melalui berbagai program perbaikan mutu yang dilaksanakan di kampus.

Kebutuhan akan peningkatan mutu tidak hanya dialami oleh perguruan tinggi negeri (PTN) saja, perguruan tinggi swasta (PTS) juga didorong untuk menyusun skema pengembangan dan peningkatan mutu di kampus masing-masing. Hal ini disebabkan oleh tingginya kesadaran peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi diiringi kesadaran akan pemilihan perguruan tinggi yang telah mendapatkan penilaian (akreditasi) dari institusi yang berwenang. Selain itu, pertumbuhan kampus-kampus swasta juga semakin menjamur seiring dengan lonjakan kuantitas lulusan sekolah yang hendak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Sejak April 1999, STIE Sutaatmadja telah hadir untuk menjawab tantangan dan tuntutan kebutuhan akan pendidikan tinggi bagi masyarakat di Kabupaten Subang. Sekolah tinggi yang memiliki dua program studi ini berkomitmen untuk menjadi mitra strategis bagi masyarakat Kabupaten Subang dan sekitarnya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusianya di bidang ilmu ekonomi praktis. Program studi akuntansi dan manajemen menjadi wadah yang sangat diminati oleh masyarakat Kabupaten Subang dalam merancang masa depan putra dan putri mereka. Karena lulusan dari dua program studi ini cukup signifikan terserap oleh dunia industri, baik dari segi jumlah maupun masa tunggu setelah kelulusan.

Terlebih lagi, Kabupaten Subang yang terletak di jalur pantai utara (pantura) Pulau Jawa memiliki potensi geografis yang strategis ke depannya. Dengan dicanangkannya *Masterplan* Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi

Indonesia (MP3EI) 2011-2025 oleh pemerintah pusat, maka diharapkan akan terjadi perluasan dan pemerataan pembangunan ekonomi di berbagai kawasan strategis di Indonesia. Dampak riil dari MP3EI bagi Kabupaten Subang adalah dimulainya pembangunan jalan tol yang merupakan bagian dari proyek jalan tol Trans Jawa yang ke depannya akan menjadi jalur penghubung pusat ekonomi di Koridor Ekonomi Jawa. Selain itu, meningkatnya pertumbuhan perusahaan-perusahaan dan pabrik-pabrik industri tekstil yang rata-rata merupakan penanaman modal asing (PMA) menjadi indikator bahwa Kabupaten Subang akan menjadi kawasan industri strategis. Belum lagi aktivitas ekonomi masyarakat dalam bentuk industri rumahan (*home industry*) yang juga berkembang dengan produk yang mampu memenuhi kebutuhan pasar lokal, nasional, bahkan internasional.

Menyikapi peluang besar yang ada di depan mata, dengan menerima tantangan dan keterbatasan yang ada, maka STIE Sutaatmadja terdorong untuk tampil di tengah-tengah masyarakat Subang dan mencoba menjawab tantangan serta mengambil peluang yang ada. Dengan semangat mewujudkan visi menjadi perguruan tinggi yang profesional, mandiri, inovatif, dan berorientasi global, dengan dua program studi yang dimiliki, STIE Sutaatmadja diharapkan dapat mengikuti perkembangan yang cukup pesat ini.

Dengan mengemban misi menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi secara terpadu, berkelanjutan, dan berorientasi global, diharapkan akan memberi nilai tambah STIE Sutaatmadja di mata masyarakat. Ditambah lagi dengan pembenahan

tata kelola institusi yang baik, pengembangan sumber daya manusia yang unggul, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, serta jalinan kerjasama dengan berbagai pihak, diharapkan akan meningkatkan minat lulusan sekolah untuk melanjutkan studinya di STIE Sutaatmadja. Harapan lainnya adalah ketertarikan dunia industri untuk menjadikan STIE Sutaatmadja sebagai mitra strategis dalam menopang aktivitas bisnis mereka khususnya dalam bidang penyediaan sumber daya manusia yang mumpuni.

Visi dan misi tersebut tentunya harus didukung oleh aktivitas operasional yang terintegrasi dan tersedianya dukungan sarana prasarana yang memadai. Dalam hal ini, STIE Sutaatmadja sebagai PTS didorong untuk mampu berprestasi dan mendapatkan pengakuan baik dari masyarakat maupun institusi terkait yang memiliki otoritas memberikan penilaian.

Namun, dalam upaya mewujudkan visi dan misi institusi, STIE Sutaatmadja memiliki hal-hal yang masih perlu dibenahi. Aspek-aspek yang masih harus diperhatikan dapat kita lihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1.
Profil Analisis Transaksi Akademik

KETERANGAN	PRODI AKUNTANSI	PRODI MANAJEMEN
DOSEN TETAP	9 ORANG (4 Asisten Ahli; 5 Non Jabatan)	7 ORANG (1 Lektor; 5 Asisten Ahli; 1 Non Jabatan)
JUMLAH MAHASISWA	176	192
RASIO DOSEN : MAHASISWA	1 : 18	1 : 28
RATA-RATA IPK	3,32	3,13

KETERANGAN	PRODI AKUNTANSI	PRODI MANAJEMEN
MAHASISWA		
RATA-RATA MASA STUDI	4,0 TAHUN	4,2 TAHUN
RUANG KULIAH	80 M2	
DAYA TAMPUNG	53 ORANG	
RUANG LABORATORIUM	60 M2	
RUANG DOSEN	15 M2	
RUANG ADMINISTRASI	60 M2	
RUANG MAHASISWA	40 M2	
RUANG SEMINAR	60 M2	
AULA	529 M2	
RUANG PERPUSTAKAAN	192 M2	
JUMLAH BUKU	1848 JUDUL; 3474 EKSEMPLAR	

Sumber: Dokumen Kinerja Laporan Institusi (Rapor PTS) 2015

Dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Tinggi (SPMI-PT) yang diterbitkan Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi pada 2010, penilaian baik atau tidaknya suatu perguruan tinggi, salah satunya dilihat dari aspek suasana akademik (*academic atmosphere*) yang berlangsung di perguruan tinggi tersebut. Bagaimana suasana pembelajaran yang selama ini berlangsung? Bagaimana interaksi antara dosen dengan mahasiswa, dosen dengan dosen lain, dan mahasiswa dengan mahasiswa lain yang terjadi di kampus? Apakah fasilitas yang selama ini ada sudah mampu untuk menopang aktivitas utama yang berlangsung di kampus? Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan menjadi pertanyaan yang merupakan kriteria penilaian atas pelaksanaan aktivitas utama suatu perguruan tinggi.

Kriteria penilaian tersebut tentu memiliki landasan yang jelas. Apabila kita lihat amanat Undang-undang (UU) Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SNP), pada pasal 1 ayat 20 disebutkan bahwa

pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam konteks perguruan tinggi, proses pembelajaran dikerucutkan sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang (UU) Republik Indonesia No 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pada pasal 1 ayat 12 disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Selain itu, karakteristik proses pembelajaran juga dijelaskan lebih rinci lagi dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT). Dalam pasal 10 disebutkan bahwa standar proses pembelajaran mencakup: karakteristik proses pembelajaran, perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan beban belajar mahasiswa. Hal tersebut dilakukan demi terwujudnya terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan local maupun nasional bagi para lulusan sebagaimana tercantum dalam pasal 11 ayat 1 dan 2 Peraturan Menteri tersebut.

Hal tersebut diatas melatarbelakangi peneliti untuk mencoba melakukan penelitian dengan judul: **“Perancangan Program Pengembangan Suasana Akademik Dalam Menghasilkan Kompetensi Lulusan Pada STIE Sutaatmadja Subang ”**.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan literatur normatif yang telah dibaca oleh peneliti, ada banyak aspek yang harus dijadikan acuan untuk dinilai dan kemudian diberikan penilaian atasnya. Sebagaimana sudah diketahui bersama oleh para pegiat dunia pendidikan, bahwa ada delapan standar nasional yang harus dipenuhi oleh setiap institusi pendidikan.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk memfokuskan penelitian pada kesesuaian antara visi dan misi perguruan tinggi dengan suasana akademik yang selama ini berlangsung. Suasana akademik yang dimaksud dapat dilihat dari lima aspek berikut:

- a) Sarana dan prasarana akademik
- b) Kualitas dan kuantitas interaksi kegiatan akademik
- c) Rancangan pengembangan sumber daya manusia (dosen)
- d) Keterlibatan sivitas akademika dalam kegiatan akademik
- e) Pengembangan kepribadian ilmiah

Dari lima aspek di atas, yang akan dikaji lebih fokus lagi adalah hal-hal yang berkaitan dengan rancangan pengembangan suasana akademik.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah usaha untuk menjabarkan masalah yang akan dibahas dalam bentuk pertanyaan, sehingga mempunyai kejelasan terhadap permasalahan yang akan diteliti. Rumusan masalah yang ingin peneliti ungkapkan dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses yang berlangsung di STIE Sutaatmadja Subang dalam mengembangkan suasana akademik (*academic atmosphere*)?
2. Apa saja kendala-kendala yang sering dihadapi oleh organisasi STIE Sutaatmadja Subang dalam mengembangkan suasana akademik (*academic atmosphere*)?
3. Bagaimana rancangan program pengembangan suasana akademik pada STIE Sutaatmadja Subang?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis:

1. Proses yang berlangsung di STIE Sutaatmadja Subang dalam rangka mengembangkan suasana akademik (*academic atmosphere*).
2. Kendala-kendala yang sering dihadapi oleh organisasi STIE Sutaatmadja Subang dalam mengembangkan suasana akademik (*academic atmosphere*).
3. Alternatif rekomendasi rancangan program pengembangan suasana akademik pada STIE Sutaatmadja Subang.

1.5. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam khazanah pemikiran keorganisasian, baik secara umum maupun khusus pada organisasi pendidikan tinggi lebih khusus lagi pada perguruan tinggi swasta (PTS) tentang perancangan program untuk mencapai terwujudnya praktik baik suasana akademik (*academic atmosphere*).

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dimanfaatkan sebagai sarana untuk mempelajari dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang proses perancangan program dalam menjaga mutu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan suasana akademik, kemudian diaplikasikan pada lembaga yang memiliki *concern* di dunia pendidikan, khususnya pada perguruan tinggi yang saat ini peneliti berada di dalamnya.
- b. Bagi pelaku dan pemerhati pendidikan tinggi khususnya perguruan tinggi swasta (PTS), semoga penelitian ini ke depannya dapat dijadikan sebagai permodelan dan salah satu acuan dalam merumuskan kerangka organisasi, mulai dari hal-hal yang bersifat strategis sampai pada hal-hal yang bersifat teknis.

- c. Bagi kalangan akademisi dan masyarakat umum, sebagai tambahan informasi dan referensi mengenai konsep perancangan program suasana akademik di dunia pendidikan tinggi.